

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI ERA DISRUPSI INFORMASI

Received: Jun 18th 2024Revised: Jun 29th 2024Accepted: Jul 07th 2024

Hamidatul Ula¹, Suwarno², Muchamad Suradji³, Mukhlah⁴
hamidatulula@gmail.com, fauzansuwarno@gmail.com, msuradji@unisda.ac.id,
mukhlas@univ-tridinanti.ac.id

Abstract: The challenge of education in Indonesia in the era of information disruption is currently faced with the problem of declining student social attitudes. Strengthening character education has not yet become the value of Indonesian character and culture according to Pancasila. Like there are still many cases where students are indifferent and individualistic. They don't have social sensitivity, one example is when someone gets into a disaster, instead of being helped, they take a photo, make a video of it, and send it to social media. Therefore, education in Indonesia must be able to equip students with a good social character. This study aims to find out in-depth and describe the implementation of character education program management to improve students' social attitudes in facing the era of information disruption. This research is descriptive qualitative research using a phenomenological approach with the type of field research (Field Research). The research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang. The method of determining respondents is done with a purposive system. While the data collection technique uses four techniques, namely documentation, observation, interviews, and combination/triangulation. Interactive model data analysis technique with four stages, namely 1) data collection, 2) data condensation, 3) data display, and 4) conclusion drawing/verifying. The results showed that the implementation of character education program management to improve students' social attitudes in facing the era of disruption was carried out through four stages, namely planning, organizing, and implementing. and supervision. The planning, organizing, and implementation stages have been carried out by the management function. While at the monitoring stage, it has not been carried out properly. Program evaluation and accountability of program implementers have not been carried out, so they do not know which ones need to be improved and which ones need to be improved.

Keywords: Management, Program, Character Education, Social Attitudes

¹ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

⁴ Universitas Tridinanti Palembang, Indonesia

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat menjadi salah satu penyebab menurunnya karakter sosial pada seseorang dan hilangnya identitas sebagai warga Negara Indonesia. Siswa semakin acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, kurang berinteraksi terhadap sesama, individualis, dan hedonis. Sebagaimana hasil penelitian Aqros dkk bahwa budaya Sunda telah mengalami pergeseran akibat globalisasi.⁵ Juga temuan Tabi'in dalam Muhamad Arif akibat era digitalisasi menyebabkan manusia lebih individualis, sebagai contoh saat melihat ada seseorang tertimpa musibah, bukan malah segera ditolong, tetapi justru sibuk mengabadikan momen tersebut dalam video atau foto untuk di unggah dalam media sosial⁶. Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* dengan segala fasilitas yang semakin lengkap dan mudah dijangkau siswa, membuat mereka semakin egois, kurang peka terhadap sesama, kurang peka terhadap keadaan lingkungan di sekitar mereka, melupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa, bersikap acuh tak acuh, dikarenakan mereka lebih *enjoy* dengan kesibukan di dunia maya. Oleh sebab itulah, I Wayan Eka Santika berpendapat implementasi program pendidikan karakter di madrasah diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap kemajuan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara sehingga mengembangkan moral dan kualitas generasi.⁷

Manajemen program pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk segera diimplementasikan, khususnya memasuki era digitalisasi saat ini, dimana masyarakat dihadapkan pada perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan menggiring pada era disrupsi informasi. Menurut Ali Fikri Cholil, era disrupsi merupakan era dimana telah terjadi pergeseran berbagai aktivitas yang semula dilakukan secara nyata, bergeser menjadi aktivitas maya.⁸ Di era ini jutaan informasi dapat ditemukan hanya dalam hitungan menit, masyarakat bisa mengakses dengan sangat mudah dan tanpa batas melalui internet.

⁵ Madjid, Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val, Aim Abdulkarim, and Muhamad Iqbal, 'Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1.1 (2016), 1–7

⁶ Arif, Muhamad, Jessica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, 'Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar', *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), 289–308 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>>

⁷ Santika, I Wayan Eka, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020), 8–19

⁸ Fikri, Ali, 'Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman', *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2019), 117–36 <<https://doi.org/10.32533/03106.2019>>

Kemudahan dalam mengakses informasi melalui *smartphone* bisa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja, para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan kemudahan tersebut, para siswa khususnya cenderung menikmati keasyikan mereka dengan *smartphone* dan segala fasilitas yang bisa dengan mudah diakses. Dari sinilah menjadi penyebab menurunnya atau bahkan bisa melunturkan nilai-nilai karakter yang seharusnya tumbuh dengan baik seperti yang dicatat dalam tujuan pendidikan nasional. Siswa belum mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan baik. Pemanfaatan media sosial masih sebatas untuk gaya hidup, sekedar chatting, sekedar berjejaring sosial, melihat foto/video, dan browsing saja, tanpa mampu menyaring informasi yang didapat. Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab lunturnya nilai-nilai dan norma-norma etika dalam bersosialisasi.⁹ Jika hal tersebut dibiarkan tidak terkendali, nilai-nilai kepribadian bangsa akan semakin terkikis, sehingga sangat perlu menanam dan memperkuat karakter bangsa.

Pendidikan di Indonesia harus tetap mengarah pada tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana sekolah/madrasah membekali siswa dengan iman, ilmu dan akhlak mulia sehingga siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Dengan demikian, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal harus bisa menyesuaikan kurikulum sesuai dengan tantangan era disrupsi informasi yang semakin menguasai sendi-sendi kehidupan, utamanya dalam penanaman karakter. Peran pendidikan dalam penguatan karakter menjadi sangat penting untuk mengatasi terjadinya krisis moral saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang tentang implementasi manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam menghadapi era disrupsi informasi. Dari sisi akademik, MAN 6 Jombang berstatus terakreditasi A dan memiliki berbagai fasilitas digitalisasi pendidikan. Selain itu dalam sisi non akademik banyak prestasi yang diraih oleh madrasah ini, mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional.

⁹ Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, 'Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1.1 (2020), 38–46
<<https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>>

Berdasarkan wawancara awal dan pengamatan sementara di lapangan peneliti menemukan bahwa implementasi manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial menghadapi era disrupsi informasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan komunikasi yang baik antara madrasah dengan wali siswa secara berkala dengan pengawasan komite madrasah.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang manajemen program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian dengan oleh Mukhlisoh dan Suwarno yang berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah oleh Mukhlisoh dan Suwarno. Fokus penelitian ini terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus. Hasil penelitiannya dari kedua lembaga yang diteliti diketahui bahwa sekolah SD Al-Hikmah Surabaya dan SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dalam menyusun program pendidikan karakter melakukan tahapan sesuai fungsi manajemen secara efektif.¹¹ Perbedaan penelitian oleh mukhlisoh dan Suwarno dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada dua hal, *pertama* metode penelitian yang digunakan oleh mukhlisoh memakai metode penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus sementara penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. *Kedua*, penelitian oleh mukhlisoh lebih fokus pada fungsi manajemennya, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter sosial. Dari perbedaan tersebut masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. Oleh Taufiqurrahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. Penelitian tersebut fokus pada keterlaksanaan fungsi manajemen dengan keterlibatan semua warga sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

¹⁰ Wadiyah Nawaningsih, 'Wawancara' (Jombang, 2022).

¹¹ Mukhlisoh, Mujahidatun, and Suwarno Suwarno, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.1 (2019), 56–75 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>>

dalam perencanaan pendidikan karakter melibatkan Komite, Kepala Desa, Tokoh Agama dan Masyarakat setempat, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah dan penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembentukan karakternya. Penelitian oleh Taufiqur Rahman dan Siti fokus pada pembentukan akhlak, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan sikap sosial siswa. Dari perbedaan tersebut maka masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian dengan judul Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. Oleh Panoyo dkk. Fokus penelitian tersebut adalah tentang manajemen penguatan pendidikan karakter di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan manajemen penguatan pendidikan karakter memenuhi lima aspek, yaitu mengacu pada visi dan misi sekolah, melakukan asesmen untuk mengidentifikasi potensi sekolah, merumuskan nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan, program sekolah disusun bersama seluruh komponen sekolah, serta semua guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter.¹³ Perbedaan penelitian oleh Panoyo dkk dengan penelitian ini terletak pada dua hal, pertama metode penelitian yang digunakan, penelitian oleh Panoyo dkk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kedua, penelitian oleh Panoyo dkk lebih fokus pada aspek pemenuhan manajemen pendidikan karakter, sedang kan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada peningkatan karakter berupa sikap sosial siswa. Berdasarkan perbedaan tersebut maka masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan implementasi manajemen program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang dalam menghadapi era disrupsi informasi.

¹² (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019:1-14)

¹³ (Panoyo et al., 2019:11-17)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian dengan melihat sesuatu berdasarkan sudut pandang subyek penelitian, bukan sebagai obyek penelitian. Proses pengumpulan dan penginterpretasian data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sesuai dengan penemuan yang diperoleh oleh peneliti, tanpa adanya manipulasi data dan tanpa diatur dengan tes. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, dan gabungan / triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data model interaktif dengan empat tahapan, yaitu 1) data collection, 2) data condensation, 3) data display, dan 4) conclusion drawing/verifying¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang juga menerapkan penanaman sikap sosial guna mewujudkan visi madrasah yaitu “Islami Berprestasi Berbudaya Lingkungan.” Dalam dokumen sekolah tertuang deskripsi tujuan jangka pendek antara lain tentang penanaman karakter sosial siswa yaitu menata lingkungan madrasah yang Bersih, Indah, Sehat, dan Asri (BISA), serta menanamkan watak sadar dan peduli lingkungan sehingga dapat terwujud “Madrasahku adalah Surgaku.” Implementasi dari tujuan tersebut terlaksana dalam kegiatan rutin sekolah yaitu melakukan piket kelas, kegiatan Jumat sehat, kunjungan bagi warga madrasah yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.¹⁵ Manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengawasan.

Tahap Perencanaan

Perencanaan program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial terintegrasi dalam proses penyusunan dokumen madrasah dan terdokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah dan dokumen rencana kerja madrasah. Sebagaimana pernyataan Wadlihah “Perencanaannya menyatu dalam proses penyusunan dokumen madrasah dan Rencana Kerja Madrasah (RKM) Bu”.¹⁶ Dalam dokumen kurikulum madrasah disebutkan bahwa madrasah menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan melalui internalisasi pembelajaran,

¹⁴ M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third (Sage Publications, 2014).

¹⁵ (MAN 6 Jombang, 2021:21)

¹⁶ Wadlihah Nawaningsih, ‘Wawancara’, 2022.

pengembangan diri, dan pembiasaan yang menjadi kesatuan strategi madrasah dengan melibatkan semua stakeholder dan menetapkan indikator keberhasilan madrasah khususnya dalam penanaman karakter sosial. Indikator-indikator yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial antara lain toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan menghargai prestasi.¹⁷ Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan MAN 6 Jombang sesuai dengan strategi dalam membuat perencanaan kegiatan madrasah yang dikemukakan Yeni Nur Afifah yaitu melakukan identifikasi kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana upaya mewujudkannya, siapa pelaksananya dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.¹⁸ Perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran, metode, waktu, dan orang yang tepat yang dilakukan manajer dalam suatu organisasi.¹⁹

Program-program madrasah yang telah dirancang dan disusun disosialisasikan kepada orang tua siswa baik secara tertulis ataupun melalui pertemuan yang dilaksanakan oleh madrasah di awal tahun ajaran. Sosialisasi kegiatan-kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial yang bersifat insidental biasanya disampaikan kepada orang tua melalui surat pemberitahuan.²⁰ Sosialisasi kepada warga sekolah ini penting dalam mempromosikan pembelajaran dan kinerja akademik.²¹ Dengan disosialisasikannya program sekolah kepada wali murid akan terbangun kemitraan sekolah dengan wali murid,²² sehingga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, dan wali murid dalam rangka penanaman karakter sosial anak.²³ Dengan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak maka pembentukan karakter yang tidak didapatkan dalam lingkungan sekolah, bisa didapatkan dari orang tuanya dengan berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, serta sebagai tauladan bagi anak.²⁴

Program-program yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial siswa antara lain dalam bentuk: 1) kegiatan rutin yaitu melaksanakan piket kelas, Jumat sehat atau Jumat bersih,

¹⁷ (MAN 6 Jombang, 2021:80-85)

¹⁸ Yeni Nur Afifah, 'Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa', *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.1 (2019), 10 <<https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.95>>.

¹⁹ Deradjat M Sasoko, 'Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien', *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21.2 (2022), 83–89.

²⁰ Wadlihah Nawaningsih.

²¹ Mark Garibaldi and Liza Josias, 'Designing Schools to Support Socialization Processes of Students', *Procedia Manufacturing*, 3.Ahfe (2015), 1587–94 <<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.446>>.

²² La Jetti and L M Ricard Zeldi Putra, 'Socialization and Assistance Program Patnership Parents , School and Societies Involvement In Early Childhood Education', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.110>>.

²³ Apri Wardana Ritonga, 'Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5.1 (2022), 9–18 <<https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>>.

²⁴ Enika Vera Intania and Sutarna Sutarna, 'The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13.2 (2020), 129–36 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979>>.

peringatan hari-hari besar; 2) kegiatan spontan yaitu mengunjungi orang sakit, membuang sampah pada tempatnya; 3) kegiatan keteladanan dalam perilaku sehari-hari; 4) kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan ekstrakurikuler; dan 5) terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas yang terancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran.²⁵

Berkaitan dengan era disrupsi informasi untuk mendukung implementasi program pendidikan karakter khususnya dalam meningkatkan sikap sosial siswa MAN 6 Jombang, pemanfaatan handphone dan media sosial atau jejaring sosial telah dirancang oleh tim penanggung jawab kegiatan.²⁶ Untuk kegiatan sosial HP sangat penting dalam rangka koordinasi di tempat yang berjauhan, karena waktu kegiatan sosial tidak hanya di satu tempat, tetapi banyak tempat, HP juga untuk media publikasi kegiatan.²⁷ HP merupakan alat komunikasi jarak jauh, di era sekarang ini untuk berkoordinasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sekolah, yang paling efektif adalah HP, dengan HP siswa juga dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan cara menggunakan lingkungan digital.²⁸ Mobile phone tidak selalu berdampak negative, tetapi juga punya dampak positif kalau dimanfaatkan dengan baik, bahkan bisa menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa, seperti hasil penelitian oleh Prayogo dkk, yang menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan mobile Phone memiliki pencapaian yang lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan cara konvensional.²⁹ Apalagi siswa sekarang memang tidak bisa lepas dari SmartPhone, namun demikian tetap harus dengan pengawasan guru agar penggunaannya tepat dan potifi.

Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dilakukan dengan membagi tugas penanggung jawab dalam kepengurusan dan pembina OSIS MAN 6 Jombang dengan membuat Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah tentang penanggung jawab kegiatan. Penanaman sikap sosial sudah terdokumen dalam dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm), dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), namun masih bersifat umum. Akan tetapi secara detail sudah terdokumen dalam program-program kesiswaan atau OSIS MAN 6 Jombang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penganggaran

²⁵ MAN 2 Mojokerto.

²⁶ Wahyuni Rahayu, 'Wawancara', 2022, p. 2022.

²⁷ Wadlihah Nawaningsih.

²⁸ Mohammad Abdulrahman Al-Mashhadani and Marwah Firas Al-Rawe, 'The Future Role of Mobile Learning and Smartphones Applications in the Iraqi Private Universities', *Smart Learning Environments*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.1186/s40561-018-0077-7>>.

²⁹ M. Adieb H, Johannes A Prayogo, and Ekaning Dewanti Laksmi, 'The Use of Mobile Phone as Teaching Aid On EFL Students' Speaking Performance and Perception', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.8 (2020), 1175 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13948>>.

madrasah untuk mendukung penumbuhan sikap sosial siswa tetap mengacu pada RKAM. Sebagaimana yang dikatakan Wadlihah “dalam membuat anggaran, alhamdulillah kita sesuai dengan anggaran yang ada, tetapi jika ada permasalahan akan dibahas bersama, termasuk dengan komite.”³⁰

Target yang harus dicapai untuk sikap sosial menyesuaikan dengan indikator yang telah dibuat dan didokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah. Indikator-indikator sikap sosial yang dikembangkan di MAN 6 Jombang disajikan dalam tabel 6 berikut ini

Mandiri	Tanggung Jawab	Peduli Sesama	Peduli Lingkungan
1. Menciptakan situasi madrasah yang membangun kemandirian siswa 2. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri	1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas 5. Pelaksanaan tugas piket secara teratur 6. Peran serta aktif dalam kegiatan madrasah 7. Mengajukan usul pemecahan masalah	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Berempati kepada sesama teman kelas 5. Membangun kerukunan warga kelas	1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan cuci tangan 3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih 4. Pembiasaan hemat energi 5. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik 6. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik 7. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik 8. Penanganan limbah hasil praktik 9. Menyediakan peralatan kebersihan 10. Memprogramkan cinta bersih lingkungan 11. Memelihara lingkungan kelas 12. Tersedianya tempat pembuangan sampah di dalam kelas 13. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan

Sementara itu, pengelolaan waktu pelaksanaan penumbuhan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum adalah terintegrasi dalam seluruh kegiatan madrasah, antara lain dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan rutin dan spontan, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.³¹ Selain itu, juga dapat dilihat dari tabel struktur kurikulum bahwa program pendidikan karakter sosial terorganisir dan

³⁰ Wadlihah Nawaningsih.

³¹ Wadlihah Nawaningsih.

terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler dalam muatan kurikulum lokal riset bidang humaniora, dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.³²

Untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang telah disediakan berbagai sarana yang memadai. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tersedianya sarana penunjang penanaman sikap sosial yang memadai yaitu tempat sampah organik dan anorganik, tempat cuci tangan, kamar mandi dan air yang bersih, tempat pembuangan sampah, tersedianya saluran pembuangan air limbah, dan memfasilitasi berbagai kegiatan peduli sosial baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.³³

Tahap organizing yang sudah terlaksana dibuktikan dengan adanya SK Pembagian tugas dan struktur organisasi, sebagaimana prinsip-prinsip dalam organizing yang dikemukakan oleh Sumadi bahwa dalam organisasi terdapat sistem atau struktur organisasi yang melambungkan kerja sama antara pimpinan dengan staf sebagai suatu hubungan kerja dalam organisasi.³⁴ Pengorganisasian adalah proses penugasan manusia, keuangan, fisik, informasi dan sumber daya yang mendukungnya.³⁵ Dengan adanya penanggung jawab kegiatan, anggaran yang diperlukan, dan sarana atau fasilitas untuk kegiatan maka kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik.³⁶

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dari program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa terdokumentasi dalam berbagai kegiatan madrasah, yaitu : *Pertama*, Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan selama proses pembelajaran dan terdokumentasi dalam RPP setiap mata pelajaran, dan terintegrasi dalam struktur kurikulum madrasah yaitu mulok riset bidang humaniora.³⁷ Temuan di lapangan, dokumen RPP yang ada, belum tertulis secara detail penanaman sikap sosial yang diharapkan setelah proses pembelajaran dilakukan, akan tetapi muncul dalam rubrik penilaian. *Kedua*, Kegiatan rutin madrasah, yaitu piket kelas, budaya salam senyum sapa, kegiatan Jumat bersih atau Jumat sehat yang dilakukan sebulan sekali, kegiatan peringatan hari besar keagamaan atau hari besar nasional, keteladanan guru baik dalam ucapan, sikap, maupun

³² Wahyuni Rahayu.

³³ MAN 2 Mojokerto.

³⁴ Sumadi Sumadi and M. Hasan Ma'ruf, 'Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts To Improve Quality', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4.02 (2020), 353–60 <<https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1114>>.

³⁵ Robert Lloyd and Wayne Aho, 'The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles.', *FHSU Scholars Repository Management*, 2020, 7.

³⁶ Syarhani, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, KONSEP, FUNGSI DAN PRINSIP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17.

³⁷ MAN 2 Mojokerto.

tingkah laku, serta kegiatan OSIS lainnya.³⁸. Ketiga, Kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pramuka, PMR, olah raga, desain grafis, Paskibraka, Arabic dan English Study Club.³⁹.

Kegiatan-kegiatan di atas menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa sehingga akan tertanam kebiasaan tersebut dalam diri siswa, yang pada akhirnya menumbuhkan karakter sosial siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Putra dkk, kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang relative lama akan menjadi sebuah karakter⁴⁰. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dwi Sugeng Riyadi dkk, bahwa pembiasaan dapat mendukung pendidikan karakter. Selain itu penguatan karakter sosial juga perlu terintegrasikan dalam mata pelajaran yang tertuang dalam RPP.

Tahap Pengawasan

Pengawasan dari program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa secara umum menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran dan pembina OSIS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengawasan kegiatan sosial yang bersifat intrakurikuler, pengawasan dilakukan oleh guru pengampu masing-masing, yang kemudian diteruskan ke guru PKN sebagaimana dalam Permendikbud nomer 24 tahun 2016. Sedangkan kegiatan yang bersifat rutin dan insidental pengawasan dilakukan secara langsung dan berkala oleh pembina OSIS, wali kelas, dan BK, termasuk melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus. Untuk pedoman penilaian sikap mengacu pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang sudah terdokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah.⁴¹.

Ketercapaian dari implementasi program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang ini dapat dilihat dari perolehan nilai sikap siswa yang terekap di raport. Dalam penanaman sikap sosial ini hanya fokus pada nilai sikap siswa yang terdokumentasi dalam nilai raport. Sedangkan untuk evaluasi pelaksanaan seluruh program yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial belum ditemukan dokumen laporan yang valid, sehingga belum bisa dilihat keefektivan dan efisiensi program kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa di tahap pengawasan ini belum berjalan dengan baik, khususnya terkait evaluasi pelaksanaan program kegiatan, akan tetapi secara umum hasilnya dapat terlihat dari perolehan nilai sikap siswa yang terekap di raport.

Dari fungsi pengawasan ini penulis melihat belum ada tugas dan fungsi yang jelas untuk melakukan pengawasan, seharusnya tahap ini adalah kontrol terhadap kuantitas dan kualitas

³⁸ Wadlihah Nawaningsih.

³⁹ MAN 2 Mojokerto.

⁴⁰ Jeti, La, and L M Ricard Zeldi Putra, 'Socialization and Assistance Program Patnership Parents , School and Societies Involvement In Early Childhood Education', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.110>>

⁴¹ Wadlihah Nawaningsih.

kerja personil yaitu dengan melakukan supervisi kelas, penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan madrasah yang telah dilakukan dengan mendiskusikan bersama terhadap masalah yang dianggap berat pada program-program yang sudah dijalani dan membahas problem dan permasalahan melalui rapat kerja guru dan kepala madrasah.⁴² Sebagai bentuk pertanggung jawaban semua pihak yang terkait untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keberhasilan.⁴³ Selain itu juga untuk mengevaluasi kinerja dan program mana yang terlaksana dan mana yang belum terlaksana.⁴⁴ Hal yang sama juga control terhadap penggunaan anggaran, perlu adanya audit penggunaan anggaran yang dilakukan dengan mengedepankan kekeluargaan melalui rapat bersama komite madrasah.⁴⁵

SIMPULAN

Implementasi manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang dalam menghadapi era disrupsi dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah perencanaan yang didokumentasikan dalam dokumen kurikulum madrasah. Tahap kedua adalah pengorganisasian yaitu dengan membentuk pembagian tugas dan pembina OSIS, pemberian fasilitas untuk menunjang pelaksanaan program pembentukan karakter. Tahap ketiga adalah pelaksanaan melalui berbagai program kegiatan berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan tahap keempat adalah supervisi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan BK, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pemantauan hanya didokumentasikan dalam rapor. Sementara untuk pengawasan pelaksanaan program, belum ditemukan dokumen yang sah apakah sudah berjalan efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa tahap monitoring belum berjalan dengan baik khususnya pada evaluasi pelaksanaan kegiatan program. Untuk itu, penting untuk mendokumentasikan laporan berbagai kegiatan yang mendukung penanaman karakter.

⁴² Fathul Maujud, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 30–50.

⁴³ Adi Ansari, 'SUPERVISION OF EDUCATION IN THE QUR'AN PERSPECTIVE', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume*, 8 (2022), 159–68.

⁴⁴ Marmin Marmin and others, 'The Effectiveness of Supervision Program At Madrasah Aliyah in Pesawaran Regency', *Educational Management*, 9.2 (2020), 248–57.

⁴⁵ Iin Meriza, 'Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1*, 2018, 37–45.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Yeni Nur, 'Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa', *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3.1 (2019), 10 <<https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.95>>
- Al-Mashhadani, Mohammad Abdulrahman, and Marwah Firas Al-Rawe, 'The Future Role of Mobile Learning and Smartphones Applications in the Iraqi Private Universities', *Smart Learning Environments*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.1186/s40561-018-0077-7>>
- Ansari, Adi, 'SUPERVISION OF EDUCATION IN THE QUR ' AN PERSPECTIVE', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume*, 8 (2022), 159–68
- Garibaldi, Mark, and Liza Josias, 'Designing Schools to Support Socialization Processes of Students', *Procedia Manufacturing*, 3.Ahfe (2015), 1587–94 <<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.446>>
- H, M. Adieb, Johannes A Prayogo, and Ekaning Dewanti Laksmi, 'The Use of Mobile Phone as Teaching Aid On EFL Students' Speaking Performance and Perception', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.8 (2020), 1175 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13948>>
- HaliHasimi, 'Wawancara' (Takengon, 2022)
- Intania, Enika Vera, and Utama Utama, 'The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13.2 (2020), 129–36 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979>>
- Jeti, La, and L M Ricard Zeldi Putra, 'Socialization and Assistance Program Patnership Parents , School and Societies Involvement In Early Childhood Education', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.110>>
- Lloyd, Robert, and Wayne Aho, 'The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles.', *FHSU Scholars Repository Management*, 2020, 7
- Madjid, Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val, Aim Abdulkarim, and Muhamad Iqbal, 'Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1.1 (2016), 1–7
- MAN 2 Mojokerto, *Dokumen Guru Aqidah Akhlak MAN 2 Mojokerto* (Jombang: Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, 2021)
- Marmin, Marmin, Koderi Koderi, Juhri Abdul Muin, Jamal Fahri, and S Imam, 'The Effectiveness of Supervision Program At Madrasah Aliyah in Pesawaran Regency', *Educational Management*, 9.2 (2020), 248–57

- Maujud, Fathul, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 30–50
- Meriza, Iin, 'Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1*, 2018, 37–45
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third (Sage Publications, 2014)
- Panoyo, Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayani, 'Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.2 (2019), 111–17 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>>
- Ritonga, Apri Wardana, 'Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5.1 (2022), 9–18 <<https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>>
- Sasoko, Deradjat M, 'Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien', *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21.2 (2022), 83–89
- Sumadi, Sumadi, and M. Hasan Ma'ruf, 'Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts To Improve Quality', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4.02 (2020), 353–60 <<https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1114>>
- Syarhani, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , KONSEP , FUNGSI DAN PRINSIP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17
- Taufiqur Rahman, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>>
- Wadlihah Nawaningsih, 'Wawancara', 2022
- Wahyuni Rahayu, 'Wawancara', 2022, p. 2022